

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KAMI
(BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

M. KHOLIQ ARIF SANTOSO
NIM. 2021116347

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KAMI
(BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

M. KHOLIQ ARIF SANTOSO
NIM. 2021116347

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Kholiq Arif Santoso

Nim : 2021116347

Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J. S. KHAIREN DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH

Menyatakan bahwa Skripsi ini hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 April 2022
Yang Menyatakan



M. Kholiq Arif Santoso
NIM. 2021116347

Abdul Mukhlis M. Pd
Jl. KH. Hasyim Asyari, No. 14 RT. 004 RW. 001
Setono, Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi M. Kholiq Arif Santoso

Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : M. Kholiq Arif Santoso
NIM : 2021116214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan)
Sarjana Kertas karya J. S. Khairen dan Relevansinya
dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak
di Madrasah Tsanawiyah

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 15 April 2022
Pembimbing,



Abdul Mukhlis M. Pd
NIP. 199110062019031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : M. KHOLIQ ARIF SANTOSO
NIM : 2021116347
Judul Skripsi : NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL
KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J. S.
KHAIREN DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH

Telah diujikan pada hari Senin, 25 April 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Muchamad Fauyan, M.Pd.
NIP. 198412007 201503 1 001

Penguji II

Muhammad Hufron, M.S.I.
NITK. 19741124201608 D1 002

Pekalongan, 16 Mei 2022



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistic atau kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rohmat, hidayah, kesehatan, kenikmatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan dalam segala urusan, termasuk dalam menyusun tugas akhir ini. Semoga segala sesuatu yang telah dilalui senantiasa memberikan manfaat bagi semuanya. Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Kholidin Santoso dan Ibu Thoifah yang selalu senantiasa mendoakanku, memberikan kasih sayang dan segala sesuatu yang terbaik untukku. Terimakasih Pak, Bu.
2. Adik-adikku, M. Adham Adil Santoso dan Diah Balqis Putri Santoso yang selalu senantiasa memotivasi diri agar mampu menjadi sosok kakak yang pantas dijadikan sebagai contoh.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Abdul Mukhlis, M.Pd., yang senantiasa sabar dan berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Muh. Nurul Huda, M.Pd.I., yang senantiasa sabar dan terus mengingatkan saya agar tidak melupakan kewajiban sebagai seorang mahasiswa.
5. Penulis Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas, Bapak Jombang Santani Khairen yang telah memberikan inspirasi.
6. Almamater saya, MIS Kertijayan, MTs Salafiyah Simbangkulon, MA Salafiyah Simbangkulon, dan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
7. Para senior yang telah membimbing dan memberikan pengalaman serta pembelajaran, Bapak Hatani, S.Pd.I., Bapak Ahmad Rodhim, Bapak Wahyu Hidayat, Bapak Eko Purbo Rosanto, Bapak Luqman, Bapak Iqbal, Bapak Aliudin, Bapak Sofan, dan Bapak M. Amsa Khalla Isnadi S.Pd.
8. Teman-teman kampus, kos, komunitas kopi, komunitas Bukaji, komunitas Brayon Rukun, Pramuka, IPNU Asmara dan yang telah memberikan warna dalam hidup saya.
9. Calon ibu dari anak-anakku, yang belum kelihatan batang hidungnya.

MOTO

دَعْ مَا يَرِيْبُكَ إِلَىٰ مَا لَا يَرِيْبُكَ

“Tinggalkanlah sesuatu yang membuatmu ragu, dan kerjakanlah sesuatu yang tidak membuatmu ragu.” (HR. Tirmidzi dan Nasa’i)

ABSTRAK

M. Kholiq Arif Santoso. 2022. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Pekalongan. Pembimbing Abdul Mukhlis, M.Pd.

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan, Karakter, Novel, Akidah Akhlak.*

Latar belakang penelitian ini berawal dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membangun karakter generasi muda dengan menanamkan 18 nilai karakter dalam diri peserta didik melalui pendidikan berbasis karakter. Realisasi pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan proses pembelajaran menggunakan media kreatif seperti novel. Salah satu novel yang mengandung nilai pendidikan karakter adalah novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel tersebut juga patut untuk dicari relevansinya dengan salah satu materi dalam Pendidikan Agama Islam yang juga membahas tentang karakter, yaitu materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa saja nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen dan bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel tersebut dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Tujuannya untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen dan mendeskripsikan relevansinya dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Kegunaannya adalah memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam dan memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen serta relevansinya dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode studi kepustakaan dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen terdapat nilai pendidikan karakter yang relevan dengan materi Ihsan, Taat, Ikhtiar, Syukur, Sabar, Qana'ah, Adab Terhadap Orang Tua, Kreatif, Produktif, dan Inovatif dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat, karunia dan rida-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar, sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah PAI di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini. Atas segala dorongan dan do'a dari keluarga tercinta terutama kedua orang tua dalam memotivasi dan memberikan semangat, penulis ucapkan syukur Alhamdulillah yang tidak terhingga.

Dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul : “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen dan Relevansinya dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah”, dengan tulus penulis sampaikan terimakasih sebesar-besarnya atas segala bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sugeng Sholehudin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Moh. Nurul Huda, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan saran, arahan, dan motivasi selama menjalankan pendidikan di IAIN Pekalongan.
5. Bapak Abdul Mukhlis, M.Pd., selaku pembimbing tugas akhir ini yang selalu memberikan arahan dan saran hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan dan arahnya yang sangat berharga.
7. Semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca. Penulis berharap semoga naskah skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan bagi para pembaca.

Pekalongan, 11 April 2022
Penulis



M. KHOLIQ ARIF SANTOSO
NIM. 2021116347

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL,	xv
DAFTAR GAMBAR,	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Deskripsi Teori	20
1. Nilai Pendidikan Karakter	20
2. Sastra Pendidikan	28
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J. S. KHAIREN	42
A. Sinopsis Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen	42
B. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen	45
1. Nilai Karakter Religius	45
2. Nilai Karakter Jujur	49
3. Nilai Karakter Toleransi	56
4. Nilai Karakter Disiplin	58
5. Nilai Karakter Kerja Keras	60
6. Nilai Karakter Kreatif	63
7. Nilai Karakter Mandiri	67
8. Nilai Karakter Demokratis	70
9. Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu	72
10. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan	74
11. Nilai Karakter Cinta Tanah Air	78
12. Nilai Karakter Menghargai Prestasi	80

13. Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif	82
14. Nilai Karakter Cinta Damai	87
15. Nilai Karakter Gemar Membaca	89
16. Nilai Karakter Peduli Lingkungan	93
17. Nilai Karakter Peduli Sosial.....	92
18. Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	96

BAB V RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS DENGAN MATERI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK 101

A. Relevansi Nilai Karakter Peduli Sosial dengan Materi Ihsan	102
B. Relevansi Nilai Karakter Religius dengan Materi Taat	104
C. Relevansi Nilai Karakter Kerja Keras dengan Materi Ikhtiar	105
D. Relevansi Nilai Karakter Religius dengan Materi Syukur	106
E. Relevansi Nilai Karakter Demokratis dengan Materi Sabar	108
F. Relevansi Nilai Karakter Mandiri dengan Materi Qana'ah	110
G. Relevansi Nilai Karakter Religius dengan Materi Adab Terhadap Orang Tua.....	111
H. Relevansi Nilai Karakter Kreatif dengan Materi Kreatif, Produktif, dan Inovatif	112

BAB V PENUTUP 114

A. Kesimpulan	114
1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas	114
2. Relevansi Nilai karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	116
B. Implementasi	118
C. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identitas Data Primer Penelitian	10
Tabel 1.2 Instrumen Nilai Pendidikan Karakter	13
Tabel 1.2.1 Contoh Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel	14
Tabel 1.2 Instrumen Analisis Relevansi	17
Tabel 1.2.1 Contoh Analisis Relevansi	17
Tabel 3.1 Nilai Karakter Religius dalam Novel	49
Tabel 3.2 Nilai Karakter Jujur dalam Novel	55
Tabel 3.3 Nilai Karakter Toleransi dalam Novel	59
Tabel 3.4 Nilai Karakter Disiplin dalam Novel	61
Tabel 3.5 Nilai Karakter Kerja Keras dalam Novel	64
Tabel 3.6 Nilai Karakter Kreatif dalam Novel	67
Tabel 3.7 Nilai Karakter Mandiri dalam Novel	71
Tabel 3.8 Nilai Karakter Demokratis dalam Novel	74
Tabel 3.9 Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu dalam Novel	77
Tabel 3.10 Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dalam Novel	79
Tabel 3.11 Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Novel	82
Tabel 3.12 Nilai Karakter Menghargai Prestasi dalam Novel	84
Tabel 3.13 Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif dalam Novel	88
Tabel 3.14 Nilai Karakter Cinta Damai dalam Novel	91
Tabel 3.15 Nilai Karakter Gemar Membaca dalam Novel	94
Tabel 3.16 Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Novel	95
Tabel 3.17 Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Novel	98
Tabel 3.18 Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Novel	102
Tabel 4.1 Analisis Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairan dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	104

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Cover Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J. S. Khairen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

Artinya : ”1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq [96]: 1-5).

Ayat Al-Qur’an yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Rosulullah SAW adalah *Q.S Al Alaq Ayat 1-5*, lafadz pertama dalam ayat pertama berbunyi “*Iqra*” yang memiliki arti “*bacalah*”, perintah untuk membaca tersebut ditegaskan lagi dalam lafadz pertama ayat ketiga, hal ini menggambarkan dengan jelas bahwa membaca adalah kunci dari ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam ayat kedua terdapat lafadz “*Al-insaana*” yang berarti “*manusia*”, lafadz “*Al-insaana*” menurut tafsir Al Misbah terambil dari akar kata “*uns*” bisa diartikan senang, jinak dan harmonis, yang menggambarkan manusia dengan berbagai karakteristiknya.¹

¹ Sakban Lubis, “Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab” (Medan: *FAIH Universitas Pembangunan Panca Budi: Jurnal Ilmiah Al Hadi*, Vol. IV, No. 2, Januari-Juni, 2019), hlm. 924-926.

Membaca merupakan sarana utama dan mendasar dalam rangka memperoleh ilmu atau pendidikan, membaca juga dapat dikatakan sebagai kunci dari ilmu pengetahuan. Cakupan dari membaca itu sendiri juga tidak terbatas, baik membaca huruf huruf yang tertulis dalam sebuah wahyu, karya dan sastra (*kitab, jurnal, buku, novel, dan sebagainya*), maupun membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya seperti membaca hubungan sosial manusia (*Ayatul Insaniyah*), dan membaca tanda tanda kebasaran Allah melalui alam semesta (*Ayatul Kauniyah*). Allah SWT sendiri juga sangat menjunjung tinggi ilmu pendidikan hingga Dia mengungkapkan bahwa ilmu bisa menjadi amal jariyah dan hambanya yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya. Dari ayat dan penjelasan singkat tersebut dapat kita ketahui bahwa ilmu atau pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam diri manusia. Pendidikan sendiri memiliki banyak cakupan, salah satu yang pokok dan utama adalah pendidikan karakter. Hal ini selaras dengan maqolah ulama Sufi Abdullah bin Mubarak dalam kitab ‘Adabul Alim wal Muta’allim karya K.H. Hasyim Asy’ari yang berbunyi:

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

Artinya: “Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit, dibanding ilmu (meskipun) banyak.”

Pendidikan karakter sangat penting untuk ada dan melekat dalam diri manusia, hal ini dikarenakan manusia sendiri merupakan makhluk sosial yang mana dalam mengerjakan apapun pasti bersinggungan dengan manusia lainnya, namun sayang sekali pendidikan karakter ini semakin lama semakin pudar dalam diri manusia. Pudarnya pendidikan karakter semakin terlihat dan terasa dengan

adanya berbagai ketimpangan yang muncul dalam masyarakat seperti acuh tak acuh, kasus korupsi, seks bebas dikalangan remaja, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perampokan oleh pelajar, serta pengangguran yang muncul dari lulusan sekolah menengah dan atas.²

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral maupun pendidikan akhlak.³ Tujuannya adalah membentuk pribadi diri agar menjadi manusia yang baik dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan budi pekerti luhur yang bersumber dari nenek moyang, meliputi adat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter itu sendiri dapat diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang diimplementasikan menjadi semacam pendidikan di sekolah, norma dalam masyarakat, atau nilai dalam kepribadian yang akan melandasi dalam bersikap dan berperilaku. Nilai dari sebuah karakter juga tidak bisa datang dengan sendirinya, untuk membentuk generasi muda yang berkarakter perlu ada langkah nyata guna menanamkan kembali nilai-nilai dasar pendidikan karakter seperti nilai religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, peduli sosial, menghargai usaha, menjaga lingkungan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, dan tanggung jawab.⁴

² Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 24.

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 83.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional telah menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kementerian Pendidikan Nasional juga telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter generasi muda bangsa, diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.⁵

Melihat pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membangun generasi muda yang hebat, perlu adanya langkah nyata sebuah pendidikan karakter yang dilakukan dengan cermat dan tepat, bukan hanya meningkatkan kecerdasan dalam ranah kognitif saja, tapi mampu menciptakan sikap afektif yang baik dan psikomotorik yang unggul. Pendidikan karakter sendiri tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, apalagi di era perkembangan teknologi seperti ini. Oleh karena itu pendidikan karakter dapat dilakukan dimana saja dan

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 8-9.

dengan apa saja, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan masyarakat, dengan kebiasaan, permainan, musik, juga dapat divisualisasikan melalui sebuah karya sastra seperti novel.

Novel adalah karya sastra imajinatif yang memuat rangkaian cerita dengan tokoh dan latar belakang yang berbeda serta kompleksitas permasalahan tertentu, karya ini umumnya mengisahkan problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh secara utuh.⁶ Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen sendiri berlatar tempat di kampus fiktif bernama UDEL (Universitas Daulat Eka Laksana), berkisah tentang persahabatan tujuh mahasiswa yang hidup segan kuliah tidak mau. Mereka terpaksa kuliah di kampus yang google saja tidak dapat mendeteksi. Alasan mereka masuk UDEL bermacam-macam, ada yang otaknya tidak mampu masuk negeri, ada yang orang tuanya tidak mampu mencukupi biaya masuk universitas swasta unggul, ada pula yang karena agar kuliah saja. Setiap tokoh dalam novel ini juga dihadapkan dengan problematika kehidupan yang berbeda, ada karakter Ogi yang terpaksa *dropout* di semester dua, ada karakter Randi yang bingung mencari kerja setelah wisuda, ada karakter Arko yang kuliahnya tertinggal karena pekerjaannya, juga ada karakter Sania yang harus bertanggungjawab akibat dari kenakalan remajanya dan masih banyak konflik menarik lainnya.

Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen ini ditulis dengan tata bahasa yang mudah dicerna dan dipahami oleh semua kalangan, selain menceritakan tentang persahabatan semasa kuliah, pesan moral tentang

⁶ E. Kosasih, *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2015), hlm. 223.

kehidupan juga banyak sekali tersimpan di dalamnya. Pembaca seakan diarahkan untuk memahami musuh terbesar yang ada dalam diri sendiri serta dituntut untuk sadar bahwa dunia profesional setelah kuliah itu tidak hanya melihat nilai IPK saja, melainkan kepribadian dan keterampilan yang dimiliki. Novel ini juga mengandung banyak sekali nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh pelajaran yang dapat kita ambil dari novel ini adalah kita harus berusaha dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita. Hal ini sesuai dengan salah satu nilai pendidikan karakter yakni kerja keras, dan relevan dengan salah satu materi pembelajaran Akidah Akhlak yakni ikhtiar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis yakin bahwa novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S Khairen ini dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan untuk menjadi bahan ajar materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap salah satu novel *best seller* di tahun 2019 ini guna mengidentifikasi nilai pendidikan karakter di dalamnya, juga mencari relevansinya dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak, dan menjadikannya sebuah karya ilmiah skripsi yang berjudul NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) SARJANA KERTAS KARYA J.S. KHAIREN DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang dituju untuk mewujudkan aktivitas yang berada dalam penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, proses ketika melakukan penelitian maupun hasil yang didapatkan dari sebuah penelitian pasti memiliki berbagai kegunaan, adapun kegunaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi maupun survey literatur bagi penulis selanjutnya yang juga membahas tentang nilai pendidikan karakter dalam sebuah karya sastra novel.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan sastra.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi penegas bahwa pendidikan karakter itu sangat penting.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan para pembaca tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai langkah untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa ilmu dapat bersumber dari mana saja termasuk novel yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

- d. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi diri agar kedepan mampu menjadi manusia yang memiliki karakter luhur dan lebih baik lagi.
- e. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana berlatih untuk menjadi seorang guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

E. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek, yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah penelitian.⁷ Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh pengetahuan mengenai objek tertentu dan karenanya harus sesuai dengan kodrat keberadaan objek itu sebagaimana yang dinyatakan oleh teori.⁸

Penulis dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada sesuai dengan objek, sifat, dan tujuan, serta teori yang mendukungnya. Dalam sebuah penelitian, objeklah yang nantinya menentukan metode yang cocok untuk digunakan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci sebuah fenomena, peristiwa, interaksi sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi serta pemikiran orang secara individual maupun

⁷ Nana Darna, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen" (Ciamis: *Jurnal Ilmu Manajemen Unigal*, Vol. 5, No. 1, April, 2018), hlm. 288.

⁸ Faruk, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 55.

kelompok.⁹ Penelitian dengan pendekatan ini menekankan peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁰ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian terhadap karya ini merupakan pendekatan yang pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹¹

2. Sumber Data

a. Data Primer

Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas menjadi sumber data utama atau data primer dalam penelitian ini. Agar sumber data penelitian ini jelas, penulis menyertakan identitas lengkap Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas.

Tabel 1.1
Identitas Data Primer Penelitian

Identitas Novel	
Judul	Kami (Bukan) Sarjana Kertas
Penulis	Jombang Santani Khairen (J.S. Khairen)
Penerbit	Bukune
Kota terbit	Jakarta
Tahun terbit	Mei 2019
Tebal Halaman	374 Halaman
Sampul	Bergambar

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 51.

¹¹ Milya Sari, dan Amendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA" (Padang: *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020), hlm. 44.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa khazanah pustaka yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah tektik mencari data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1988).¹² Data yang dihasilkan dari metode ini diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan menelaah sumber data.¹³

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data ini berdasarkan pernyataan dari Pelaksana tugas (Plt) Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam mengatakan, “Karya tulis akhir tidak harus menggunakan metode berupa pengumpulan data primer di lapangan atau laboratorium. Metode dan waktunya bisa beragam dan fleksibel sesuai bimbingan dari dosen pembimbing,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tegas memperbolehkan ujian akhir di tingkat perguruan tinggi seperti skripsi, tanpa riset ke lapangan. Kebijakan ini diambil, guna memudahkan mahasiswa di tengah ancaman wabah virus corona (Covid-19).¹⁴

¹² Milya Sari, dan Amendri, *Penelitian Kepustakaan...* hlm. 42.

¹³ M. Nizar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 61.

¹⁴ Adi Mirsan, “Susun Skripsi Saat Pandemi Covid-19, Mahasiswa Tak Perlu Riset ke Lapangan”, *Fajar News*, 6 April 2020, hlm. 1.

Langkah yang akan penulis lakukan dalam mengumpulkan data primer sesuai dengan definisi teknik kepustakaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun instrument pengumpulan data.
- b. Membaca secara runtut dan berulang-ulang novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen*.
- c. Mencatat dan mengumpulkan semua temuan data mengenai masalah penelitian yakni nilai pendidikan karakter dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen* kedalam instrument yang sudah dibuat.
- d. Melakukan analisis terhadap sampel data dan memapakan keseluruhan data yang ditemukan.

Agar penelitian ini terarah, penulis menyusun instrument yang terdiri dari 18 Nilai Karakter yang sudah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Instrumen ini selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan dan referensi bagi penulis untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data penelitian berupa kalimat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen*.

Tabel 1.2
Instrumen Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kalimat dalam Novel	Hlm
1.	Religius		
2.	Jujur		
3.	Toleransi		
4.	Disiplin		
5.	Kerja Keras		

6.	Kreatif		
7.	Mandiri		
8.	Demokratis		
9.	Rasa Ingin Tahu		
10.	Semangat Kebangsaan		
11.	Cinta Tanah Air		
12.	Menghargai Prestasi		
13.	Bersahabat/Komunikatif		
14.	Cinta Damai		
15.	Gemar Membaca		
16.	Peduli Lingkungan		
17.	Peduli Sosial		
18.	Tanggung Jawab		

Berikut contoh nilai pendidikan karakter dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen yang disajikan dalam bentuk tabel, adapun data selengkapnya disajikan dalam bab hasil penelitian

Tabel 1.2.1
Contoh Nilai Pendidikan Karakter dalam
Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen

No	Nilai Pendidikan Karakter	Kalimat dalam Novel	Hlm
1.	Tanggung Jawab	Sebagai dosen konseling, sampai kalian lulus nanti, kita akan bertemu dua hingga tiga kali tiap semester. Tugas saya memastikan kalian semua kuliah dengan benar <i>and on the right track</i> untuk lulus dengan kualifikasi terbaik, juga untuk memastikan kalian tetap menjaga mimpi kalian.	4
2.	Kerja Keras	“ <i>Gue</i> datang ke ibukota negara ini, berkat bantuan om gue. Tadinya <i>aku</i> gak mau kuliah sih, tapi setelah dipikir-pikir, apa salahnya dicoba kawan,” papar Arko bersemangat. “Kalau bukan kita yang mengubah nasib	14

		keluarga, siapa lagi kan? Kapan-kapan datanglah ke kampungku, kalian akan mengerti saja sendiri.”	
3.	Demokratis	<p>“<i>Me too</i>, gue mau berkarya dengan cara kerja di perusahaan yang oke. <i>International level!</i> Gaji dua digit! Harus! Ber-kar-ya,” sambung Ranjau.</p> <p>“Kalau kerja mah bukan berkarya Njau, tapi ber-<i>karyawan</i>,” celetuk Ogi.</p> <p>“<i>What? You don't say...</i> sembarangan...”</p> <p>Ranjau geleng-geleng. Ia tak terima dengan ucapan Ogi tapi tak hendak membalas dan menimpali.</p>	15

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka proses selanjutnya adalah analisis data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka perlu dipahami maksud dari analisis data kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁵

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode analisis isi (content analysis). Definisi metode analisis isi (content analysis) sendiri menurut Fraenkel dan Wallen, yaitu, suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita, novel, cerpen,

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1995), hlm. 248.

drama, pidato, lagu, iklan, gambar, dan lain sebagainya. Isi dari semua jenis komunikasi tersebut dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam komunikasi.¹⁶

Dalam dunia pendidikan analisis isi tepat digunakan apabila penelitian ditujukan untuk memahami pesan dan muatan nilai kependidikan yang terkandung dalam dokumen-dokumen penelitian.¹⁷ Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kandungan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairan dari sumber data yang digunakan baik sumber data primer maupun sumber data sekunder serta mendeskripsikan relevansinya dengan materi Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.

Adapun langkah-langkah dalam metode ini berdasarkan konsep analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen adalah sebagai berikut¹⁸:

- a. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
- b. Mendefinisikan istilah-istilah penting.
- c. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis.
- d. Mencari data yang relevan.

¹⁶ Fraenkel dan Wallen (2006:483) dalam Sumarno, "Analisis Isi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Jurnal Elsa*, Vol.18, No.2, 2020, hlm. 37.

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 104-105.

¹⁸ Fraenkel J. P. dan Wallen N. E. (2008:485) dalam Naning Marliani, "Pembelajaran Inkuiri Reflektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Termokimia dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA." *Tesis Prodi IPA S2*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hlm. 73.

- e. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan sebuah tujuan.
- f. Melakukan analisis sesuai data dan kategori yang ada.

Selanjutnya, guna merealisasikan langkah-langkah analisis isi tersebut, penulis membuat instrumen analisis sebagai berikut:

Tabel 1.3
Instrument Analisis Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Kompetensi Dasar:			
No.	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Kalimat dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen	Relevansi dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak
1.			
2.			
3.			

Berikut contoh analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel deskriptif, adapun data selengkapnya disajikan dalam bab analisis hasil penelitian.

Tabel 1.3.1
Contoh Analisis Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Kompetensi Dasar: Menunjukkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir. ¹⁹			
No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Kalimat dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen	Relevansi dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak
1.	Tanggung jawab	Sebagai dosen konseling, sampai kalian lulus nanti, kita akan bertemu dua hingga tiga kali tiap semester. Tugas saya memastikan kalian semua kuliah dengan benar <i>and on the right</i>	Mawas diri dan tanggung jawab. Tokoh dalam novel, yakni Bu Lira menunjukkan sikap

¹⁹ Muta'allimah, *Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Agama, 2020), hlm. 2-3.

		<i>track</i> untuk lulus dengan kualifikasi terbaik, juga untuk memastikan kalian tetap menjaga mimpi kalian.	mawas diri dan tanggung jawab kepada mahasiswa bimbingannya berkaitan dengan tugasnya sebagai dosen konseling.
Kompetensi Dasar: Mengamalkan perilaku ikhtiyar, tawakal, sabar, syukur, dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari. ²⁰			
No	Nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Kalimat dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen	Relevansi dengan Materi Akidah Akhlak
1.	Kerja Keras	“ <i>Gue</i> datang ke ibukota negara ini, berkat bantuan om gue. Tadinya <i>aku</i> gak mau kuliah sih, tapi setelah dipikir-pikir, apa salahnya dicoba kawan,” papar Arko bersemangat. “Kalau bukan kita yang mengubah nasib keluarga, siapa lagi kan? Kapan-kapan datanglah ke kampungku, kalian akan mengerti saja sendiri.”	Ikhtiar. Tokoh dalam novel, yakni Arko mencoba berikhtiar dengan datang dari desa ke ibu kota, serta kuliah di jurusan komunikasi untuk mengubah nasib keluarga serta mengejar cita-citanya sebagai seorang fotografer.
2.	Demokratis	“ <i>Me too</i> , gue mau berkarya dengan cara kerja di perusahaan yang oke. <i>International level!</i> Gaji dua digit! Harus! Ber-kar-ya,” sambung Ranjau. “Kalau kerja mah bukan berkarya Njau, tapi ber- <i>karyawan</i> ,” celetuk Ogi. “ <i>What? You don't say... sembarangan...</i> ” Ranjau geleng-geleng. Ia tak terima dengan ucapan Ogi tapi tak hendak membalas dan menimpali.	Sabar. Tokoh Ranjau dalam novel, menunjukkan sikap sabar dan menghargai pendapat sahabatnya, Ogi. Walaupun ia tidak terima dengan pendapat sahabatnya itu.

²⁰ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Agama, 2020), hlm. 48.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, tidak melebar, dan terarah, serta fokus dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab, *pertama* tentang deskripsi teori, yang meliputi: pengertian karakter, urgensi pendidikan karakter, hakikat nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, dan peran karya sastra novel dalam pendidikan karakter. *Kedua* tentang penelitian terdahulu yang relevan. *Ketiga* tentang kerangka berpikir penelitian nilai pendidikan karakter dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen dan relevansinya dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsnowaiyah.

Bab III Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya J. S. Khairen, bab ini mendeskripsikan dan membahas tentang sinopsis dan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Data yang disajikan meliputi karakteristik tokoh, dialog antar tokoh dan kehidupan tokoh di dalam novel. Data yang disajikan bukan hanya sebagian atau satu contoh saja, melainkan seluruhnya.

Bab IV Analisis hasil penelitian, bab ini membahas tentang relevansi nilai pendidikan karakter dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah serta membahas tentang penjabaran konteks pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen.

Bab V Penutup, Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas.

Nilai pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya merupakan nilai-nilai luhur yang berusaha diimplementasikan atau diinternalisasikan ke dalam diri seseorang melalui sistem pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut, Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Delapan belas nilai yang menjadi acuan Kemendikbud dalam penguatan pendidikan karakter terkandung pada dialog dan kalimat yang ada didalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J.S. Khairen. Adapun dialog maupun kalimat yang memuat tindakan yang mencerminkan 18 nilai karakter tersebut terdapat di dalam halaman berikut:

- a. Religius, terdapat pada halaman 21, 32, 83, 88, 109, 167, 173, 174. 193, 203, 253, 262, 336, dan 347.
- b. Jujur, terdapat pada halaman 5, 21, 29, 62, 63, 64, 158, 192, 194. 197, 198, 252, 327-328, 333, 336, 342-343, 345 dan 351.
- c. Toleransi, terdapat pada halaman 15 dan 299-300.
- d. Disiplin, terdapat pada halaman 43, 48, 142, 283, 291, dan 313.
- e. Kerja keras, terdapat pada halaman 14, 45, 65, 75, 77, 151, 235, 284, dan 344.
- f. Kreatif, terdapat pada halaman 63, 123, 147, 189, 197, 226, 286, 287, dan 312.
- g. Mandiri, terdapat pada halaman 68, 87, 148, 173-174, 244, dan 282-283.
- h. Demokratis, terdapat pada halaman 15, 144, 150, dan 246.
- i. Rasa ingin tahu, terdapat pada halaman 93, 140, 147, 188, dan 324.
- j. Semangat Kebangsaan, terdapat pada halaman 26, 48, 152-153, 161, 197, 225-226 dan 327-328.
- k. Cinta Tanah Air, terdapat pada halaman 161, 225, 242, dan 324.
- l. Menghargai prestasi, terdapat pada halaman 39, 71, 117, 161, 201, 316, dan 347.
- m. Komunikatif, terdapat pada halaman 8, 13, 31, 32, 80, 86, 123, 173, 229, dan 347.
- n. Cinta damai, terdapat pada halaman 37, 64, 268, dan, 289.
- o. Gemar membaca, terdapat pada halaman 66, 77, 135, dan 291.
- p. Peduli lingkungan, terdapat pada halaman 158 dan 209.

- q. Peduli Sosial, terdapat pada halaman 1, 74, 105, 220, 230, 256, 328, 340, dan 342.
 - r. Tanggung jawab, terdapat pada halaman 4, 87, 147, 205, 221, 303, dan 345.
2. Relevansi Nilai karakter dalam Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas dengan Materi Pembelajaran Akidah Akhlak.

Novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, pendidikan, dan moral. Karya sastra sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter. Hal ini disebabkan, karena karya sastra pada dasarnya membicarakan berbagai nilai-nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Sastra dalam pendidikan berperan untuk mengembangkan bahasa, aspek kognitif, afektif, psikomotorik, kepribadian, dan pribadi sosial siswa.

Sejalan dengan penjabaran di atas, beberapa nilai karakter yang terdapat di dalam novel Kami Bukan Sarjana Kertas terbukti relevan atau memiliki keterkaitan dengan beberapa materi pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas VII, VIII dan IX.

Nilai karakter di dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas yang relevan dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Tindakan peduli sosial yang ada pada novel halaman 342, relevan dengan materi ihsan yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII halaman 15.

- b. Sikap religius yang ada pada novel halaman 173, relevan dengan materi taat yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII halaman 51.
- c. Karakter kerja keras yang ada pada novel halaman 14, relevan dengan materi ikhtiar yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII halaman 52.
- d. Sikap religius yang ada pada novel halaman 167, relevan dengan materi syukur yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII halaman 56.
- e. Sikap demokratis yang ada pada novel halaman 15, relevan dengan materi Ihsan yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII halaman 58.
- f. Sikap mandiri yang ada pada novel halaman 244, relevan dengan materi qana'ah yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII halaman 60.
- g. Sikap religius yang ada pada novel halaman 109, relevan dengan materi adab terhadap orang tua yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII halaman 98.
- h. Sikap kreatif yang ada pada novel halaman 226, relevan dengan materi kreatif, produktif, dan inovatif yang ada di dalam buku pembelajaran Akidah Akhlak kelas IX halaman 36, 38, dan 41.

B. Implementasi

Setelah pemaparan hasil penelitian dan analisis terhadap nilai pendidikan karakter dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas dan relevansinya dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak, penulis melihat bahwa novel Kami Bukan Sarjana Kertas dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Adapaun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Contoh saat materi Adab Terhadap Orangtua, pendidik menerangkan penjelasan tentang Adab Terhadap orangtua kepada peserta didik dengan memberikan salah satu contoh berupa sikap maupun tindakan yang mencerminkan Adab Terhadap Orangtua yang ada dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas.
2. Setelah dirasa peserta didik faham, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari sikap maupun tindakan yang mencerminkan Adab Terhadap Orangtua di dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas.

C. Saran

Setelah memaparkan kesimpulan dan implementasi terhadap nilai pendidikan karakter dalam novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas dan relevansinya dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Tidak menjadikan novel sebagai bacaan yang lebih condong ke arah hiburan saja, namun hendaknya kita mempelajarinya lebih dalam sampai kita menemukan pembelajaran yang dapat diambil dari novel tersebut.

2. Dapat mencerna dan memilah informasi yang terdapat di dalam novel, sehingga dapat mengambil hal-hal positif dan meninggalkan hal-hal negatif yang ada pada cerita di dalam novel.
3. Menyediakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menjadikan novel sebagai salah satu referensi media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2 (1).
- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Akbar, Syahrizal, Retno Winarti, dan Andayani. 2013. "Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Tuan Guru" Karya Salman Faris". *Pascasarjana UNS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 1 (1).
- Ali, Hasbi. 2018. "Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan melalui Pembelajaran Kearifan Lokal dalam Matakuliah PPKn". *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*. Vol. 1 (1).
- Arikunto, Suharsini. 1995. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, Nur Tri, Husni Wakhuyudin, dan Khusnul Fajriyah. 2019. "Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air". *UNDIKSHA: Jurnal Mimbar Ilmu*. Vol. 24 (1).
- Ayu Wulandari, Ririn. 2015. "Sastra dalam Pembentukan Karakter Siswa". *Jurnal Edukasi Kultura*. Vol. 2 (2).
- A'yuna, Qurrata. 2015. "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 1 (1).
- Baginda, Mardiah. 2016. "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Ilmiah Iqra'*. Vol. 10 (2).
- Darna, Nana. 2018. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen". *Jurnal Ilmu Manajemen Unigal*. Vol. 5 (1).
- Erviana, Vera Yuli. 2021. "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 14 (1).
- Faisol, Ahmad. 2015. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel (Study Tentang Pendidikan Karakter Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea

- Hirata). *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fauzi, Akhmad. 2020. *Akidah Akhlak Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ginting, Lina Lestari Br. 2021. Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S. Khairen”, *Skripsi*. Medan: Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, Yusuf. 2020. *Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Hendriyani. 2013. “Analisis isi: Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh”. *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol. 8 (1).
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jabir, Abu Bakar. 2016. *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup harian Seorang Muslim)*. Jakarta: Ummur Qura.
- Jarir. 2019. “Nilai-nilai Pendidikan karakter Di Media Massa (Kajian Terhadap Rubrik Opimi Riau Pos 2014-2017)”. *Disertasi*. Riau: Institutional Repository State Islamic University of Sultan Syarif Kasim.
- Juwariyah. 2019. “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Ada Surga di Rumahku Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA”. *UNNES Journal: Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 8 (1).
- Juwita, Rika, Asep Munajat, dan Elnawati. 2019 “Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi”. *Utile : Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 (2).
- Kartikasari, Apri, dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*, (Magetan: AE Media Grafika, Cet. 1, 2018

- Kasanova, Ria, dan Anisa Fajriana Oktasari, "Nilai-Nilai Didaktis dalam Novel "Matahari Di Atas Gilli" Karya Lintang Sugianto". *Dieksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6 (2).
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, E. 2015. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawati, Fitri Erning. 2015. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah". *LPPM IAIN Kudus: Jurnal Penelitian*. Vol. 9 (2).
- Lestari, Susan, dan Rohani. 2017. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 1 (2).
- Lubis, Sakban. 2019. "Nilai Pendidikan Pada Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab". *Jurnal Ilmiah Al Hadi*. Vol. 4 (2).
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marliani, Naning. 2013. "Pembelajaran Inkuiri Reflektif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Termokimia dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA." *Tesis Prodi IPA S2*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marzuki, Ismail, dan Lukmanul Hakim. 2019. "Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras". *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*. Vol. 15 (1).
- Mirsan, Adi. 2020. *Susun Skripsi Saat Pandemi Covid-19, Mahasiswa Tak Perlu Riset ke Lapangan*. <https://fajar.co.id/2020/04/06/susun-skripsi-saat-pandemi-covid-19-mahasiswa-tak-perlu-riset-ke-lapangan/>, diakses pada 23 Agustus 2021 pukul 12.18.
- Muta'allimah. 2020. *Akidah Akhlak Kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Nahdly, M. As'ad. 2020. "Membangun Pendidikan Karakter Anak Menggunakan Pembelajaran Sastra". *MIYAH: Jurnal Studi Islam*. Vol. 16 (1).
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam". *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12 (1).

- Nizar, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nova, Deana Dwi Rita, dan Novi Widiastuti. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum". *Jurnal Comm-Edu*. Vol. 2 (2).
- Novilia, Wina Hayu, dan Harmanto. 2020. "Urgensi Pendidikan Karakter Demokratis Sebagai Upaya Mendisiplinkan Siswa Tunagrahita". *Journal of Civics and Moral Studies*. Vol. 5 (1).
- Nur Priasti, Silvia, dan Suyatno. 2021. "Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 7 (2).
- Nurika Irma, Cintya. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Ibu Karya Iwan Setyawan". *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. Vol. 11 (1).
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Uaya Memajukan Teknologi". *Ejournal IAIN Purwokerto: Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 (1).
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Payani, Ni Luh Putu Dwi, Ni Komang Arie Suwastini, dan I Wayan Swandana. 2017. "The Identification of Character Education Values on the Main Character of Zootopia". *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*. Vol. 5 (2).
- Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia.
- Pemerintah Indonesia. 2018. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018. *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pranata, Yosep Yoga, dan Gendon Barus. 2019. "Peningkatan Karakter Bersahabat Melalui Layanan Bimbingan Kelasikal dengan Pendekatan Experiential Learning". *SOLUTION: Jurnal of Counseling and Personal Development*. Vol. 1 (1).
- Purwanti, Dwi. 2017 "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". *DWIJACENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 2 (1).

- Puspitasari, Mydha Tri, Sigit Santoso, dan Binti Muchsini. 2015. "Upaya Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Snowball Throwing pada Siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong". *Tata Arta: UNS*. Vol. 1 (1).
- Rahmat, Nur, Sepriadi, dan Rasmi Daliana. 2017. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Vol. 2 (2).
- Raihanah. 2017. "Konsep Jujur dalam Alquran". *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 7 (1).
- Rohana, Etep. 2018. "Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective". *International Journal of Nusantara Islam*. Vol. 6 (2).
- Rosyidi, Moh. Fuad Al Amin M. 2019 "Konsep Toleransi dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia". *Jurnal Madaniyah*. Vol. 9 (2).
- Sajadi, Dahrun. 2019. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam". *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 (2).
- Sakti, Reni Nawang. 2013. Nilai Pendidikan Karakter Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Sastra Di SMA. *Skripsi*. Palembang: Repository Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 9 (1).
- Sari, Milya, dan Amendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Vol. 6 (1).
- Setiawan, Deny. 2013. "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral". *Jurnal Pendidikan Karakter: FIS Universitas Negeri Medan*. Vol. 3 (1).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

- Sukitman, Tri. 2016. "Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran". Sumenep: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2 (2).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarno. 2020. "Analisis Isi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra". *Jurnal Elsa*. Vol. 18 (2).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulianto, Agus, Iis Nuryati, dan Afrizal Mufti. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadi". *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 1 (1).
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.